



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13955-13962
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di Smp N 6 Semarang

Ade Kumbiastri Meiyusi^{1✉}, Heri Saptadi Ismanto², Mia Indah Kusumawati³

(1,2) Universitas PGRI Semarang

(3) SMP Negeri 6 Semarang

Email: ademeiyusi22@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tingkat kepercayaan diri merupakan salah satu faktor utama peserta didik dalam bersosialisasi, belajar dan mengembangkan diri di lingkungan sekolah. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan sangat mudah untuk melakukan banyak hal dilingkungan sekolah. Berbeda dengan anak yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah, mereka akan sulit untuk mengembangkan dirinya karena mereka merasa malu dalam melakukan sesuatu. Dari hal tersebut peneliti akan meneliti tingkat kepercayaan diri di SMP N 6 Semarang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IX H SMP N 6 Semarang yang berjumlah 155 responden. Untuk metode pengumpulan data menggunakan cara menyebarkan kuisioner melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*. Hasil Penelitian pada kategori sangat rendah dengan presentase 0,6% kategori rendah sebesar 66,5% kategori sedang sebesar 5,8% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 27,1% . Dan hasil keseluruhan pada kategori ini dapat disimpulkan siswa kelas IX SMP N 6 Semarang mempunyai kepercayaan diri yang rendah

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Peserta Didik, dan Lingkungan Sekolah*

Abstract

The level of self-confidence is one of the main factors for students in socializing, learning and developing themselves in the school environment. Children who have high self-confidence will find it very easy to do many things in the school environment. In contrast to children who have a low level of self-confidence, it will be difficult for them to develop themselves because they feel embarrassed when doing something. From this, researchers will examine the level of self-confidence at SMP N 6 Semarang. The sample for this research was class IX H students of SMP N 6 Semarang, totaling 155 respondents. The data collection method uses questionnaires via social media, the WhatsApp application. Research results in the very low category with a percentage of 0.6%, in the low category, 66.5%, in the medium category, 5.8% and in the very high category, 27.1%. And the overall results in this category can be concluded that class IX students of SMP N 6 Semarang have low self-confidence

Keywords: Self-Confidence, Students, and School Environment

PENDAHULUAN

Sebagai seorang peserta didik sudah seharusnya mempunyai rasa percaya diri tinggi, dan yang paling diutamakan adalah dalam hal mengungkapkan gagasan. Kepercayaan diri merupakan kekuatan besar untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang selalu percaya diri akan berhasil mendapatkan nilai bagus pada akademiknya dibandingkan dengan peserta didik yang percaya dirinya rendah. (Patriana, 2019 : 55). Kepercayaan diri adalah hal yang seharusnya dimiliki remaja untuk mencapai kesuksesan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari – hari. Sikap remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti : selalu ragu – ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindari, menutup diri, kurang inisiatif, mudah patah semangat, takut untuk tampil di depan orang banyak, dan lain – lain akan menghambatnya melakukan sesuatu.

Menurut (Afifah,dkk 2019) mengungkapkan bahwa setiap siswa yang berada di sekolah memiliki latar belakang yang berbeda – beda. Seperti halnya saat berperilaku, tingkah lankunya, serta mental fisiknya menjadikan beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan melakukan proses pembelajaran karena kurangnya kemampuan pada diri siswa tersebut.

Salah satu permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah adalah percaya diri. Kepercayaan diri peserta didik merupakan suatu keyakinan terhadap dirinya untuk untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang sekitarnya. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam

berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

(Tanjung 2017), menuturkan bahwa percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Selain itu percaya diri memiliki arti meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif (Asiyah, 2019).

Menurut Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu: (1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu, (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) Berani mengungkapkan pendapat, dan (4) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Selain itu menurut Mirhan : 2016 mengungkapkan bahwa beberapa karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri proporsional adalah sebagai berikut : (1) percaya akan kemampuan diri, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap penyesuaian diri demi diterima kelompok, (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri, (4) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, dan (5) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Faktor yang menyebabkan kan seorang remaja mengalami rasa kurang percaya diri. Kepribadian, citra diri dan rasa percaya diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya situasi didalam keluarga, karena didalam keluarga tempat interaksi anak pertama kali yang di dalamnya terdapat sikap orang tua dalam mengasuh anak, pergaulan dan interaksi antara anggota keluarga. Keluarga merupakan sebuah perangkat yang memiliki peran yang sangat serius dan besar terhadap perkembangan pribadi, pencitraan diri yang sehat dan sikap percaya diri pada anak remaja (Putri dkk, 2015)

Krisno, K 2020 mengungkapkan bahwa kepercayaan diri pada setiap individu akan berbeda, hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana penerimaan masyarakat pada individu. Jika mereka merasa dirinya diterima maka akan muncul perasaan aman dan nyaman untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan. Kepercayaan diri merupakan pandangan sikap dan keyakinan remaja dalam menghadapi suatu tugas dan pekerjaan.

Sesuai dengan hasil AKPD yang telah disebarkan oleh peneliti di kelas IX H didapatkan hasil pada bidang sosial dan pribadi dari 6 butir item pernyataan didapatkan 4 butir yang hasilnya tinggi. Selanjutnya setelah dilakukan layanan meningkatkan kepercayaan diri dengan bimbingan klasikal didapatkan hasil bahwasannya masih ada siswa yang masih merasa kurang percaya diri, seperti tidak berani untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru padahal dia mampu dan bisa. Dari hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat Kepercayaan Diri kelas IX SMP N 6 Semarang".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Selanjutnya, dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologis. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Selanjutnya penelitian kuantitatif sebagai metode yang lebih ditekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap suatu fenomena sosial. (Sandu & Ali Sodik, 2015 : 19- 20).

Penelitian survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menginvestigasi perilaku individu atau kelompok tertentu. Secara umum, penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian survei ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. (Sandu & Ali Sodik, 2015 : 21).

Menurut (Sugiyono, 2016 : 13) metode survey yaitu metode kuantitatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang terjadi pada masa lalu atau masa sekarang yang berkaitan dengan sebuah perilaku serta untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel dari sampel yang telah ditentukan .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengisian kuisoner angket ini merupakan sebuah cara penelitian yang berupa butir pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan opini atau fakta yang harus dijawab oleh para responden. Indikator yang digunakan dalam angket kuisoner ini berasal dari teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan jawaban dari para responden, peneliti membuat interval jawabannya sebagai berikut

Tabel 1. Interval Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Data yang telah diperoleh pada instrument penelitian kemudian diberikan skor untuk mempermudah dalam pengkategorian serta pengelolaan datanya. Ada empat kategori dalam penelitian dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi.

Skala Perencanaan karir terdiri dari 25 butir item pernyataan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya $1 \times 25 = 25$, serta nilai maksimumnya $4 \times 25 = 100$. Selanjutnya mencari panjang kelas interval didapatkan hasil 19,5 dibulatkan menjadi 20. Selanjutnya telah didapatkan panjang kelas interval untuk skala perencanaan karir, maka didapatkan table untuk distribusi bergolongnya sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori hasil ukur

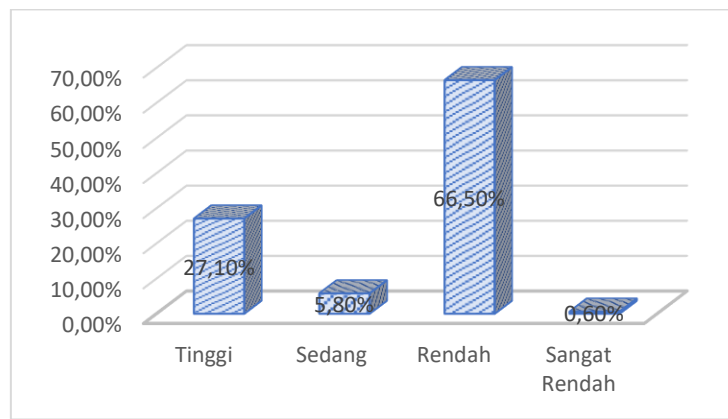
Interval	Kategori
122,5 - 155	Tinggi
90 - 122	Sedang
57,5 – 89,5	Rendah
25 – 57	Sangat Rendah

Setelah melihat tabel rekapitulasi hasil data diatas, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi pada variabel kepercayaan diri, sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
122,5 – 155	Tinggi	42	27.1 %
90 – 122	Sedang	9	5.8 %
57,5 – 89,5	Rendah	103	66.5 %
25 – 57	Sangat Rendah	1	0,6 %
Jumlah		155	100%

Gambar 1. Grafik



Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat rendah yaitu 1 siswa atau sebesar 0,6%, untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 103 siswa atau sebesar 66,5%, selanjutnya untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang yaitu 9 siswa atau sebesar 5,8%, dan untuk siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi adalah sebanyak 42 siswa atau sebanyak 27,1%.

Pembahasan

(Ramadhani 2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Namun dalam fenomena yang ada, tidak semua remaja memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini dikarenakan berbagai masalah yang dihadapinya tidak mampu diatasi.

Menurut Kadi (2016), mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri dan merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap optimis dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dengan memegang teguh prinsip diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 42 siswa atau sebesar 27,1% memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, serta sebanyak siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 9 siswa atau sebesar 5,8%. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, maka akan mampu untuk memanfaatkan kepercayaan diri yang ada pada dirinya dengan sebaik mungkin. Seperti memanfaatkan kepercayaan diri untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami kepada guru saat mengajar ataupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

atau kegiatan yang bisa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya misalnya mengikuti OSIS atau ekstrakurikuler yang bisa mengasah kemampuan berbicara di depan orang lain.

Seperti dalam hasil penelitian didapatkan hasil 66,5% pada kategori rendah dan 0,6% kategori sangat rendah. Kurangnya bersosial dengan orang lain terutama teman sebaya dapat menyebabkan siswa menjadi kesulitan untuk percaya pada dirinya sendiri. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting bagi siswa SMP karena masih sangat bisa diarahkan. Karena hal ini akan membantu siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain setelah lulus baik di sekolah lanjutan ataupun di masyarakat serta mengembangkan karir atau potensi yang ada pada dalam dirinya. Tidak adanya percaya diri, seseorang tidak dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang cenderung menyendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Dalam penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP N 6 Semarang dan berdasarkan hasil skala kepercayaan diri siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu pada kategori sangat rendah dengan presentasi 0,6% kategori rendah sebesar 66,5% kategori sedang 5,8% dan kategori sangat tinggi sebesar 27,1%. Dan hasil keseluruhan pada kategori ini dapat disimpulkan siswa kelas IX SMP N 6 Semarang pada tingkat kepercayaan diri di kategori rendah. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung ragu – ragu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri, serta merasa pesimis dalam menghadapi suatu permasalahan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan merasa malu jika tampil di depan orang karena merasa ada yang kurang dari dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Kadi, U. 2016 Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013. *Jurnal. Universitas Mulawarman*.
- Krisno, K., Gustiawati, R., & Iqbal, R. (2020). Tingkat kepercayaan diri siswa dalam

pembelajaran penjas di SMP Asrama Al Fath Kota Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).

- Patriana, P. (2019). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 55-59.
- Putri, M. 2015. Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Program Studi Psikologi, FIP, Surabaya. Unesa
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2016, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).